

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTS Sabilul Muttaqin

Anisah Tifani Maulidyanti^{a*}, Mika Oktarina^b, Violita Siska Mutiara^c, Siti Pisah^d

^{a,b,c,d}STIKES Tri Mandiri Sakti, Jalan Hibrida Raya No.3, Bengkulu, 38221, Indonesia

*e-mail korespondensi: anisahbidantmsbkl@gmail.com

Abstract

Breast self-examination is crucial because nearly 85% of breast lumps are self-diagnosed. Empirical studies show that breast self-examination (BSE), clinical breast examination, and mammography can contribute to the early detection of breast cancer. Monthly breast examination is the cheapest and easiest way for women to act independently compared to mammography. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes in adolescent girls with breast self-examination (BSE) practices at MTS Sabilul Muttaqin, Sari Bungamas Village in 2023. The research method used a cross-sectional analysis method. The population in the study was 42 adolescent girls at MTS Sabilul Muttaqin, Sari Bungamas Village. The sample was taken using the total sampling method. The results of the study from the average respondent aged 13 years (42.9%) found a significant relationship between knowledge ($p.value = 0.00$) and attitude ($p.value = 0.00$) with breast self-examination (SADARI) at Mts Sabilul Mutaqim Sari Bungamas in 2023. It is hoped that young women will have knowledge about breast cancer and SADARI after participating in health education so that they can carry out routine self-examinations as an effort to detect breast abnormalities early to prevent breast cancer.

Keywords: Knowledge, Attitude, Breast Self-Examination (BSE).

Abstrak

Pemeriksaan payudara sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara terdiagnosis sendiri. Studi empiris menunjukkan bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan klinis payudara, dan mamografi dapat berkontribusi dalam deteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan payudara bulanan merupakan cara termurah dan termudah bagi perempuan untuk bertindak mandiri dibandingkan dengan mamografi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pada remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTS Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bungamas Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan metode analisis cross-sectional. Populasi dalam penelitian adalah 42 remaja putri MTS Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bungamas. Sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling. Hasil penelitian dari rata-rata responden berusia 13 tahun (42.9%) didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p.value = 0,00$) dan sikap ($p.value = 0,00$) dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di Mts Sabilul Mutaqim Sari Bungamas Tahun 2023. Diharapkan remaja putri memiliki pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI

Anisah Tifani Maulidyanti, dkk., Pengetahuan Dan Sikap Remaja

1



setelah mengikuti pendidikan kesehatan sehingga dapat melakukan pemeriksaan mandiri secara rutin sebagai salah satu upaya deteksi dini kelainan pada payudara untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker payudara berdasarkan data Global Cancer Statistics (Globocan) (2020), mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker dimana terjadi peningkatan sebesar 13,8% dibandingkan dengan penambahan kasus baru di Indonesia pada tahun 2018(1). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker Indonesia mencapai 1,79 per 1.000 penduduk. Angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1.000 penduduk. Dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2019-2021), berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia ditemukan 18.150 benjolan dan 3.040 curiga kanker payudara(2).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan ditemukan 680 kasus benjolan dan 142 kasus curiga kanker payudara. Sedangkan di kabupaten Lahat menurut data yang dimiliki Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2022) ditemukan 6 kasus (0,2%) curiga kanker dan 107 kasus (3,4%) tumor/benjolan dimana terjadi peningkatan kasus dari tahun sebelumnya yakni 1 kasus (0,1%) curiga kanker dan 93 kasus (3,9%) tumor/benjolan. Hal ini dikarenakan angka kesakitan kanker payudara selalu meningkat tiap tahun(3).

Kanker payudara dapat muncul pada usia berapapun di luar usia masa kanak-kanak yaitu 18 tahun, namun insidennya rendah selama 10 tahun pertama dan meningkat secara bertahap setelahnya secara keseluruhan. Risiko pada perempuan seumur hidupnya untuk berkembang kanker payudara adalah 1 : 8, dimana dari 8 orang yang sehat terdapat 1 orang memiliki risiko kanker payudara (4).

Terdapat banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan berkembangnya kanker payudara. Secara statistik risiko kanker payudara pada wanita meningkat pada nullipara, menarche dini, menopause terlambat dan pada wanita yang mengalami kehamilan anak pertama di atas usia 30 tahun. Akan tetapi, kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri yang menderita tumor di payudaranya, dimana tumor dapat berpotensi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (5). Perkembangan kanker pada wanita yang usianya lebih muda cenderung lebih agresif dibandingkan pada Wanita usia yang lebih tua sehingga angka harapan hidup pada usia muda kanker payudara dapat menyebar secara cepat dan sering tidak menimbulkan gejala(6).

Dalam upaya penanggulangan kanker, pemerintah Indonesia melaksanakan program deteksi dini kanker payudara pada perempuan Indonesia. Program tersebut telah berjalan sejak tahun 2008 dengan dilakukan "Pencanangan Program Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara". Dengan adanya program tersebut dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker terutama kanker payudara. Deteksi dini

Anisah Tifani Maulidyanti, dkk., Pengetahuan Dan Sikap Remaja

kanker adalah usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatan sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat, tetapi sesungguhnya menderita kelainan(7).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7 – 10 hari setelah hari pertama menstruasi atau sudah selesai menstruasi(8). Pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis.

Pemeriksaan payudara sendiri penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri. Jika Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dilakukan secara rutin dan berkala maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara tepat dan tepat. Oleh sebab itu, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat dimulai sejak wanita sudah masuk masa pubertas dan lebih efektif dilakukan pada Wanita usia yang masih muda dan usia produktif 15-49 tahun sebagai upaya pencegahan kanker payudara (9).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap(6). Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan sikap (Attitude) adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek(10).

Pengetahuan yang rendah mengenai SADARI akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya SADARI, sikap yang kurang peduli terhadap upaya SADARI akan mendorong seorang remaja putri mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara. Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) baik diberikan untuk remaja sejak dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara(11)

Menurut hasil penelitian(12) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Kesehatan Imelda Medan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah diberi penkes (pendidikan kesehatan) memiliki pengetahuan yang baik yaitu 62 orang (91,2%) dimana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Selanjutnya, menurut hasil penelitian(13) mengenai perbedaan pengetahuan remaja tentang SADARI di SMAN 1 Kasihan Bantul, hasil penelitian didapatkan pengetahuan seluruh responden sebelum dilakukan penyuluhan yang mempunyai pengetahuan kurang (56,8%) dan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi berpengetahuan baik (66,7%). yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Di Sumatera Selatan, Kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Prabumulih sebesar 98,3%, diikuti oleh Pali sebesar 48,7%, dan Banyuasin sebanyak 48,3%.

Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini terendah adalah Kabupaten OKU Timur sebesar 0,1 %(3).s

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi cross sectional, yang berlokasi di MTS Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bungamas pada bulan Oktober Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di MTS Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bungamas Tahun 2023 yakni sebanyak 42 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Kriteria inklusi yaitu responden berusia 11-14 tahun, bersedia mengisi kuesioner dan bersedia mengikuti penelitian hingga selesai. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak hadir saat pengisian kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi yakni sebanyak 42 orang, masing-masing terdiri dari 16 orang kelas VII, 15 orang kelas VIII, dan 11 orang kelas IX. Pendekatan rekrutmen dilakukan secara aktif.

Kabupaten Lahat memiliki total 85 Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta dimana rata-rata siswa/i memasuki usia remaja. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental. MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bungamas merupakan sekolah yang berada di kawasan trans dimana belum pernah diadakan pemberian informasi maupun penelitian mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Data diperoleh saat peneliti melakukan penelitian di MTs Sabilul Muttaqin kepada remaja putri pada bulan Oktober 2023. Seluruh sampel dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) selama kurang lebih 2 jam didampingi oleh peneliti langsung dan guru BK.

Variabel pengetahuan mendefinisikan segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri tentang SADARI mulai dari pengertian, tujuan dilakukan SADARI, waktu melakukan SADARI, dan langkah-langkah SADARI. Jumlah pertanyaan pada kuesioner pengetahuan 10 pertanyaan tertutup dengan pilihan ganda. Hasil ukur untuk pengetahuan dikategorikan dalam 3 data yaitu kurang ($\leq 55\%$), cukup (56-74%), dan baik (75%). Variabel sikap mendefinisikan tentang tanggapan atau pendapat yang bersifat mendukung (favorable) dan tidak mendukung (unfavorable) mengenai SADARI. Variabel sikap 10 pertanyaan dengan skala likert 4 poin. Hasil ukur untuk sikap dikategorikan dalam 2 data yaitu negatif (skor $< \text{mean}$) dan positif (skor $\geq \text{mean}$). Variabel Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) mendefinisikan upaya deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Hasil ukur untuk Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikategorikan dalam 2 data yaitu tidak melakukan SADARI (jika nilai Ya ≤ 5) dan melakukan SADARI (jika nilai Ya > 5).

Data penelitian dari hasil kuesioner kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian ini, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini



digunakan analisis deskriptif dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi, selain itu juga menggunakan uji chi-square. Aplikasi analisis data menggunakan SPSS versi 29.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dibedakan karakteristiknya dari segi kelas, usia, dan riwayat keluarga menderita kanker payudara.

Tabel 1. Karakteristik Responden di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas Tahun 2023

No	Variabel	f	%
1. Kelas			
- VII		16	38,1
- VIII		15	35,7
- IX		11	26,2
2. Usia			
- 11		1	2,4
- 12		12	28,6
- 13		18	42,9
- 14		11	26,2
3. Riwayat Keluarga Menderita Kanker Payudara			
- Tidak ada		39	92,9
- Ada		3	7,1

Tabel 1 merangkum data dari 42 responden mengenai kelas, usia, dan riwayat keluarga menderita kanker payudara. Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata responden berusia 13 tahun (42,9%), dan tidak memiliki riwayat keluarga menderita kanker payudara dan riwayat kanker payudara sebanyak 39 orang (92,9%).

2. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan SADARI

Pengetahuan Remaja Putri	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)				Total		χ^2	p
	Tidak Melakukan		Melakukan					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	4	100	0	0	4	100	20,796	0,00
Cukup	19	90,48	2	9,52	21	100		
Baik	4	23,5	13	76,5	17	100		
Total	27	64,3	15	35,7	42	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 13 orang, lebih banyak dari pada remaja putri berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang dan cukup sebanyak 2 orang yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri orang sedangkan responden berpengetahuan baik tetapi

tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 4 orang, lebih sedikit daripada remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang dan cukup sebanyak 19 orang tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil uji chi-square diperoleh hasil p value = 0,00 (p value <0,05) hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas Tahun 2023.

3. Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 3. Hubungan Sikap Remaja Putri dengan SADARI

Sikap	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)				Total		χ^2	p
	Tidak Melakukan	%	Melakukan	%				
	F	%	F	%	F	%		
Negatif	20	90,9	2	9,1	22	100	14,263	0,00
Positif	7	35	13	65	20	100		
Total	27	64,3	15	35,7	42	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden bersikap positif yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 13 orang, lebih banyak dari pada remaja putri bersikap negatif sebanyak 2 orang yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedangkan responden bersikap positif tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 7 orang, lebih sedikit daripada remaja putri yang bersikap negatif sebanyak 20 orang tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil uji chi-square diperoleh hasil p value = 0,00 (p value <0,05). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan remaja yang berpengetahuan kurang mengenai pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 0 orang (0%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (9,52%), dan yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri 13 orang (76,5%). Sedangkan responden berpengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 4 orang lebih sedikit daripada remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang dan cukup sebanyak 19 orang tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji statistik menggunakan uji likelihood ratio didapatkan nilai p value = 0,00 (p value $\leq$ 0,05) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukan adanya variasi pengetahuan individu, hal ini dapat disebabkan karena individu mendapatkan pengetahuan tergantung dari kemampuan panca indera seseorang, sehingga semakin baik pula kemampuan seseorang memperoleh informasi. Individu yang memperoleh kemampuan indera penglihatan untuk membaca, maka individu tersebut memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan informasi melalui buku atau lainnya (14). Remaja yang memiliki pengetahuan kurang belum mendapat informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dikarenakan belum

mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bungmas, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik biasanya mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri sudah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui penyuluhan yang dilakukan diluar sekolah ataupun posyandu dan juga mereka dapat membaca buku yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan(15) diperoleh bahwa pengetahuan mahasiswi kebidanan Akademi Kebidanan Panca Bhakti Bandar Lampung tentang kanker payudara yaitu sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 48 orang (84,2%), hanya sebagian kecil responden yang pengetahuannya kurang tentang kanker payudara 9 responden (15,8). Sejalan dengan penelitian (16) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di tentukan oleh faktor pengetahuan, keterpaparan sumber informasi, persepsi tentang dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya ($p < 0,05$), sedangkan faktor sikap tidak berpengaruh terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ($p > 0,05$).

Pengetahuan dapat membuat remaja putri lebih memahami tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara (Maharani, 2020). Pengetahuan yang tidak memadai tentang kanker payudara sebagai faktor penting dalam mencegah wanita melakukan metode "Periksa Payudara Sendiri" (SADARI) dan menunda pengobatan dengan demikian berkontribusi dengan tingginya angka morbiditas dan mortalitas (17).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (18) mengenai Tingkat Pengetahuan tentang SADARI dengan Kepatuhan Melakukan SADARI pada Mahasiswa DIII Kebidanan di STIKES Yogyakarta didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian bivariat didapatkan bersikap positif yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 13 orang lebih banyak dari pada remaja putri bersikap negatif sebanyak 2 orang yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri orang sedangkan responden bersikap positif tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 7 orang lebih sedikit daripada remaja putri yang bersikap negatif sebanyak 20 orang tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value}=0,00$ ($p\text{-value} \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas Tahun 2023.

Sikap (Attitude) adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek. Menurut Azwar (2022), sikap seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi tindakannya. Responden dapat melakukan SADARI atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Apabila stimulus yang diterima mendukung maka responden akan melakukan SADARI, namun apabila stimulus yang diterima tidak mendukung maka responden tidak akan melakukan SADARI(19).

Stimulus yang diterima responden dapat berupa pengetahuan tentang SADARI. Sebelum melakukan SADARI responden juga mengalami tahapan-tahapan perilaku yang disebabkan adanya stimulus tersebut. Tahapan-tahapan tersebut meliputi awarness (kesadaran), interest, evaluation, trial, adaption. Setiap tahapan akan mempengaruhi tahapan selanjutnya. Apabila setiap tahapan saling mendukung maka perilaku yang dihasilkan akan positif. Namun, apabila tidak saling mendukung maka perilaku yang dihasilkan akan negatif. Sikap merupakan suatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karena itu, sikap dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan juga diubah(20).

Semakin baik sikap responden maka baik dan rutin pula dalam melakukan SADARI, mengetahui sedari awal adanya kelainan maka baik pula penanganan yang akan dilakukan. Sikap wanita untuk menyadari pentingnya SADARI untuk mencegah risiko kanker payudara dapat meningkatkan kesadaran para wanita untuk memotivasi diri sendiri mempraktikkan secara langsung SADARI dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga wanita tidak merasa malu dan terbiasa dalam mengamati payudaranya dan dengan mudah menyadari apabila ada ketidaknormalan pada payudara(21).

KEKUATAN DAN KETERBATASAN

Kekuatan penelitian ini peneliti didukung oleh pihak sekolah secara penuh karena belum pernah ada edukasi mengenai pemeriksaan SADARI ke MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas. Adapun keterbatasan penelitian yaitu jumlah responden yang masih terbatas pada satu sekolah karena menyesuaikan dengan waktu dan biaya peneliti.

IMPLIKASI

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pemeriksaan SADARI memiliki sikap yang kurang dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas. Dengan demikian, intervensi yang melibatkan pemberian edukasi ke remaja putri mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkatkan kesadaran pentingnya SADARI untuk mencegah risiko kanker payudara, terutama pada remaja putri di MTs Sabilul Muttaqin Kelurahan Sari Bunga Mas.

DAFTAR PUSTAKA

WHO. World Health Statistics 2021: Monitoring Health for The SDGs, sustainable development goals. World Heal. WHO, editor. Switzerland: WHO; 2020.

Kemenkes. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2020.

Dinas kesehatan SS. Profil Kesehatan Sumatera Selatan. Sumatera Selatan; 2022.

- Halimatussa M, Hidayat YM, Anwar R. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Sosial Tiktok Pada Remaja Putri Health Education On Breast Self-Examination Through Tiktok Social Media For Adolescent Girls. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2024;11(2):177–92.
- Sharma DK, Saripilli R. Recent strategies in diagnosis , screening, prevention, and treatment of breast cancer in young women. *Discov Oncol*. 2025;16(1532):1–25.
- Mirsyad A, Gani KAB, Karim M, Purnamasari R, Karsa NS. Hubungan Usia Pasien Dengan Tingkat Stadium Kanker Payudara Di RS Ibnu Sina Makassar 2018. *Fakumi Med J*. 2022;2(2):109–15.
- Assegaf HH, Zakari DSG, Roebidin R. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Indones J Heal Res Innov*. 2026;03(01):73–80.
- Nurlita S, Kurrohman T, Dwibarto R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Capaian Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadanis Pada Wanita Usia Subur. *J Penelit Perawat Prof*. 2024;6(17):1575–86.
- Nirnasari M, Sari K, Wati L, Arianingsih T. Pengaruh Edukasi Kesehatan Metode Demostrasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Kepulauan Riau. *J Kesehat Saintika Meditory*. 2025;134–42.
- Gobel AC, Rahman A, Maino IE. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Didik Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu. *J Kesehat Tambusai*. 2025;6(September):12742–50.
- Eremici I, Borlea A, Dumitru C, Stoian D. Breast Cancer Risk Factors among Women with Solid Breast Lesions. *Clin Pract*. 2024;14:473–85.
- Milah, Iswandari ND, Rahmawati D, Haryono IA. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTs Siti Mariam Banjarmasin. *Bunda Edu-Midwifery J (BEMJ)*. 2026;9(1):1292–8.
- Kita NBN, Annisa. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenoma Mammae Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Kesehatan Dan Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Pandu Husada*. 2026;7(4).
- Sari AN, Raras NS. Pengetahuan Wanita Usia 45-59 Tahun Tentang Posyandu Lansia Di Desa Cangkiran Semarang. *J Kebidanan Indones*. 2021;12(2):39–48.
- Hikmah N, Fahmi YB. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Smk negeri 3 rambah. *Jannatul Makwa Heal*. 2026;1(2):31–9.
- Astutya DY, Kurniawanb B, Aulia, Afriandi D. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja



- Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di Sman 1 Batahan Mandailing Natal Sumatera Utara. *J Kedokt dan Kesehat*. 2025;24(2):311–8.
- Hasnah F, Asyari DP. Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja. *Appl J*. 2024;1(1):17–26.
- Tae MM, Novitasari R, Meliana F, Kuswanti I. Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Stikes Yogyakarta. *J Kesehat*. 2021;12(1):384–90.
- Rosalina R, Estri BA, Hidayati RW. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswi Di SMP Muhammadiyah Imogiri. *Borneo Nurs J*. 2025;8(1):10–21.
- Legawati S, Rezeki RS, Pane EI, Sirait NAZ. Pengetahuan dan tindakan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. *J Keperawatan dan Kesehat Holistik*. 2026;2(1):21–5.
- Ramdhayani S, Radhiah S, Syahadat DS, Mantao E. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako. *Int J Interdiscip Heal Stud*. 2026;1(2):28–33.

